

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V di SDN 2 Sidokare Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk melalui metode STAD berbantuan media gambar pada pembelajaran menulis karangan deskripsi yaitu dengan cara melalui langkah- langkah STAD seperti presentasi kelas yaitu penyampaian materi oleh guru, pembentukan kelompok sebanyak 6 kelompok heterogen yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan dari tingkat kemampuan pintar, kurang pintar, dan kemampuan rata-rata; pemberian kuis secara individu berupa tes menulis karangan deskripsi, perhitungan skor yang dilakukan dengan cara menilai hasil karangan deskripsi oleh guru, dan pemberian penghargaan berupa pujian dan penguatan.

Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN 2 Sidokare Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk melalui metode STAD berbantuan media gambar mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata menulis karangan deskripsi siswa yang meningkat dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata menulis karangan deskripsi pada pra siklus sebesar 64,71; siklus I sebesar 67,97; peningkatan sebesar 3,26. Pada siklus II sebesar 74,91; peningkatan dari siklus I sebesar 6,94.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa
 - a. Dalam menulis karangan deskripsi, siswa sebaiknya mencantumkan nama tokoh dan seting yang jelas agar pembaca dapat memahami alur atau jalannya cerita.
 - b. Dalam menulis karangan deskripsi, siswa harus teliti dalam memilih kata, ejaan, dan menggunakan tanda baca, agar pesan yang akan disampaikan dapat sampai ke pembaca dengan baik.
2. Bagi guru
 - a. Guru mengelompokkan siswa menjadi kelompok heterogen, yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan, serta siswa yang memiliki kemampuan pintar, rata-rata, dan kurang pintar dalam kelas.
 - b. Guru menunjuk siswa yang memiliki kemampuan kurang pintar sebagai ketua kelompok, sehingga tidak hanya mengandalkan pada siswa yang memiliki kemampuan pintar.